

**PROFITABILITAS MEMODERASI PENGARUH SALES GROWTH DAN
INSTITUTIONAL OWNERSHIP TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Anggun Anggraini, Elvrida Rosdiana Dewi

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

email : dosen02156@unpam.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sales growth* dan *institutional ownership* terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan menguji pengaruh antar variabel, dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 14 sampel perusahaan. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode *Moderate Regression Analisis* yang diolah dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 25*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *sales growth* dan *institutional ownership* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan secara parsial variabel *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, variabel *institutional ownership* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, variabel profitabilitas memperlemah hubungan antara variabel *sales growth* terhadap *tax avoidance*, variabel profitabilitas memperkuat hubungan antara *institutional ownership* terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Sales Growth, Institutional ownership, Tax avoidance, Profitabilitas.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of sales growth and institutional ownership on tax avoidance with profitability as a moderating variable. This type of research is quantitative which aims to examine the effect between variables, two or more variables. This research was conducted on property and real estate companies listed on the IDX for the period 2014-2019. The sampling technique used was purposive sampling, based on predetermined criteria, obtained 14 sample companies. The method of analysis in this study uses the Moderate Regression Analysis method which is processed with the help of the SPSS version 25 application. The results of this study indicate that simultaneously the sales growth and institutional ownership variables have a significant effect on tax avoidance and partially the sales growth variable has no significant effect on tax avoidance. The institutional ownership variable has a significant effect on tax avoidance, the profitability variable weakens the relationship between the sales growth variable and the tax avoidance, the profitability variable strengthens the relationship between institutional ownership and tax avoidance.

Keywords: *Sales Growth, Institutional ownership, Tax avoidance, Profitability*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara berkembang yang tetap berkomitmen pada pembangunan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk salah satunya adalah Indonesia. Pengembangan berlangsung melalui berbagai investasi yang didukung oleh dana yang besar. Pendanaan pembangunan berasal dari berbagai sumber pemerintah dan swasta, nasional dan internasional. "Pohan (2016) menyatakan bahwa salah satu sumber tersebut berasal dari pajak. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara yang didasarkan undang-undang dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dalam mensejahterakan rakyatnya". (Mardiasmo, 2011) dalam (Mayarisa Oktamawati, 2017). Karenanya wajib pajak badan ataupun perseorangan dapat patuh pada peraturan undang-undang serta patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya secara sukarela karena dengan adanya ketidakpatuhan mengakibatkan terganggunya keuangan negara dan timbulnya beban negara. Upaya mengurangi beban pajak yaitu dengan penghindaran pajak. Upaya untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal sehingga masalah penghindaran pajak menjadi kompleks dan unik dinamakan *tax avoidance*/penghindaran pajak. Pada bagian lain, persetujuan tidak diinginkan karena mengarah pada ketidakadilan. Hal ini membuat pembayar pajak enggan membayar pajaknya. Penghindaran pajak cukup sering terjadi pada perusahaan *property* dan *real estate*. Perkembangan perusahaan *property* dan *real estate* ini sangat pesat, karena perkembangan yang pesat ini membuat perusahaan *property* dan *real estate* menjadi incaran Direktorat Jendral Pajak karena memiliki potensi yang cukup besar dalam penerimaan pajaknya.

Fenomena yang terjadi di sektor properti seperti dilansir (<https://properti.kompas.com>) yaitu kasus

simulator SIM, mengungkapkan fakta bahwa para pengembang diketahui menjual *real estate* mewah di Semarang seharga Rp7,1 miliar kepada tersangka, tetapi sertifikat yang diaktakan adalah Rp940 juta, selisih harga Rp6,1 miliar. Tersangka *simulator* SIM juga membeli rumah di Depok seharga Rp2,65 miliar, namun akta jual belinya yang terdaftar Rp784 juta sehingga terjadi selisih Rp1,9 miliar. Hal yang membuat timbulnya selisih tersebut, disebabkan oleh ketidaktahuan pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut. Pajak yang terkait dengan penjualan properti dari penjual (*developer* maupun penjual properti bekas) kepada pembeli (pemakai langsung dan tidak untuk dijual kembali) yaitu pajak penghasilan yang bersifat final atas peralihan hak atas tanah dan atau bangunan akan dikenakan kepada penjual dari hak tersebut. "Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2008, atas penghasilan sehubungan dengan pengalihan hak atas tanah dan atau bangunan dikenakan PPh Final sebesar 5% dari jumlah bruto nilai pengalihan". Pajak penghasilan final sebesar 1% dari nilai pengalihan dibayarkan kepada WP mengenai pengalihan hak atas rumah sederhana atau rumah susun sederhana yang kegiatan utamanya adalah pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan. Sehubungan dengan transaksi di Semarang harus membayar PPN potensial sebesar 10% dikalikan Rp6,1 miliar atau Rp610 juta. Kerugian lainnya adalah pajak penghasilan final 5% dikalikan dengan Rp6,1 miliar atau Rp300 juta. Selisih pajak senilai Rp900 juta. Transaksi *real estate* di Depok dapat menghasilkan pajak penjualan yang belum dibayar sebesar 10% dari Rp1,9 miliar atau Rp190 juta, dan PPh final adalah Rp1,9 miliar atau 5% dari Rp85 juta. Untuk satu unit rumah saja, total pajak kurang bayar *developer* sebesar Rp275 juta. Terdapat hal yang harus diperhatikan oleh penjual atau pembeli *property* yaitu pertama, memotong dan membayar PPh Final sesuai ketentuan. Kedua, memotong

dan membayar PPN / PPnBM atas pengalihan tanah dan bangunan ke harga jual/beli yang sebenarnya dibayarkan. Apabila kedua kondisi ini tidak diperhitungkan maka hal tersebut termasuk *tax avoidance* dan juga korupsi pajak yang dapat diberikan hukuman pidana perpajakan. Berdasarkan fenomena di atas dapat dijelaskan adanya perusahaan *property* yang melakukan transaksi yang sebenarnya. Dalam transaksi tersebut pihak penjual hanya menggunakan harga dibawah NJOP sedangkan menurut pajak, seharusnya transaksi jual beli rumah harus menggunakan harga menurut NJOP.

Tax avoidance dilakukan dengan modus penggunaan harga jual dibawah NJOP serta kurangnya PPN dan PPh final pasal 4 ayat 2 yang disetorkan kepada negara. Adanya enam modus *tax avoidance*, Pertama, meniasati perbedaan kewajiban pajak dengan memecah unit usaha *property* berdasarkan fungsinya. Kedua, pembayaran pajak pertambahan nilai (PPN) ke negara dilakukan saat pelunasan sehingga pelunasan PPN tertunda. Ketiga, menjalankan *tax avoidance* penjualan atas barang mewah (PPnBM). Keempat, menghindari pajak atas pesanan yang batal. Kelima, pembayaran dalam bentuk cicilan. Dan keenam, melaksanakan pembangunan tidak secara keseluruhan dalam satu waktu oleh satu kontraktor, sehingga akan timbul perbedaan kewajiban perpajakan atas pembangunan tersebut (www.nasional.kontan.co.id).

Penelitian yang dilakukan oleh Mayarisa Oktamawati (2017), menyatakan bahwa *sales growth* dianggap mampu mempengaruhi *tax avoidance* karena hal tersebut dapat diukur berdasarkan perubahan total penjualan perusahaannya. Bila taraf penjualan naik, maka pasti ada penghindaran pajak, karena seiring dengan peningkatan penjualan, begitu pula, laba juga akan meningkat sehingga dapat berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Maka dari itu, perusahaan

melakukan penghindaran pajak agar beban pajak perusahaan kecil. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Calvin Singly dan I Made Sukartha (2015) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi diduga tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak, sebab tingkat penjualan yang tinggi belum tentu menghasilkan laba yang tinggi juga. Hal tersebut dikarenakan bila *sales growth* meningkat diikuti dengan belanja perusahaan akan menghasilkan laba perusahaan yang rendah. Sehingga tinggi rendahnya tingkat penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selain *sales growth*, *institutional ownership* juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

Institutional Ownership yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi ataupun investor luar negeri (fitri damayanti dkk,2015). Karena adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif dalam memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Pada pengungkapan sukarela menemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar lebih memungkinkan untuk mengeluarkan dan memperkirakan suatu yang lebih akurat serta optimis (khurana, 2009 dalam fitri dkk, 2015). Berdasarkan teori *stakeholder* manajemen perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan pemegang saham sehingga kepemilikan institusional dapat menekan manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (2015) menyatakan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun Vidiyanna Rizal Putridan Bella Irwansyah Putra menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Adanya ketidakkonsistenan hasil

peneliti terdahulu menjadi alasan peneliti untuk mengangkat kembali topik penghindaran pajak atau *tax avoidance* dengan memunculkan variabel penghubung pada penelitian kali ini, peneliti menambahkan variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hal yang berhubungan dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, *Return on assets (ROA)*, *Return on investment (ROI)*, *Return on equity (ROE)*. Peneliti menggunakan *Return on asset (ROA)* adalah indikator yang mencerminkan kemampuan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* karena perusahaan ini berpotensi dalam penerimaan pajak yang cukup besar. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Sales Growth Dan Institutional Ownership Terhadap Tax Avoidance.**

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Sales Growth* dan *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. Apakah *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah profitabilitas memoderasi *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*?

5. Apakah Profitabilitas memoderasi *Institutional Ownership* terhadap *Tax Avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah *Sales Growth*, dan *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah profitabilitas memoderasi *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
5. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah profitabilitas memoderasi apakah *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tax Avoidance

Anderson, dalam Agung dan Neo, (2018) *tax avoidance* adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan (ketentuan pajaknya). Budiman dan Setiyono (2012) dalam Fitri Damayanti dan Tridahus Susanto, (2015) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah persoalan yang rumit juga unik, karena terdapat dua sisi yang berbeda, satu sisi diperbolehkan dan disisi lain penghindaran pajak ini tidak diinginkan. Cara mencegah penghindaran pajak terjadi yaitu dengan *transfer pricing*. *Transfer Pricing* adalah transaksi wajib pajak dengan pihak yang memiliki hubungan afiliasi masih mendapatkan celah yang bisa difungsikan perusahaan agar jumlah pajak yang dibayar perusahaan

secara keseluruhan minim dan optimal. Optimal disini dapat diartikan bahwa perusahaan hanya membayar sebagian kecil dari pajak yang seharusnya dibayarkan dengan cara yang tidak menyalahi ketentuan yang berlaku (Mahanani, Nurlaela, & Hendra Titisari, 2017).

2.2 Sales Growth

“Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah (Brigham, 1991; Sri Ayuna 2016)”. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Pertumbuhan penjualan memainkan peran penting dalam pengelolaan modal kerja. Memahami peningkatan penjualan dapat membantu dalam memprediksi berapa banyak keuntungan yang akan dihasilkan bisnis anda.

Julita (2009) dikutip oleh Sri Ayuna (2016), tingkat pertumbuhan penjualan menggambarkan perubahan peningkatan ataupun penurunan penjualan dari tahun ketahun yang dapat dilihat dari masing-masing laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat ditinjau dari aspek penjualannya dari tahun ketahun yang terus mengalamipeningkatan. Hal ini akan berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat.

Brigham (2001) dikutip oleh Sri Ayuna (2016), mengatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Jadi perusahaan yang penjualan atau tingkat pertumbuhannya tinggi lebih cenderung menggunakan hutang lebih besar

dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tidak stabil.

2.3 Institutional Ownership

Institutional Ownership yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, Investor luar negeri (Dewi dan Jati, 2014) dalam (fitri Damayanti, Tridahus Susanto, 2015). Perusahaan dalam mengurangi masalah keagenan dan mencapai keuntungan yang lebih tinggi serta dapat menjamin investasi berkelanjutan, maka pajak harus diturunkan dengan menggunakan *tax planning* aktif yang didorong oleh pemilik institusional. Pemilik institusional mempunyai kendali yang cukup besar dalam kegiatan operasional perusahaan. Setiap investor sebenarnya ingin mendapatkan laba setinggi mungkin sehingga akan menyebabkan pembagian dividen yang cukup tinggi. Dalam pencapaian hal tersebut, terkadang pemegang saham institusi yang merupakan pemegang saham mayoritas mengorbankan kepentingan pemegang saham lainnya. Namun untuk manajemen, laba yang tinggi berpengaruh dengan jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Pemilik institusional sebagai pengawas yang berasal dari eksternal dan mendorong manajemen perusahaan dengan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan agar mendapat laba yang sesuai dengan prosedur yang berlaku, karena pada dasarnya pemilik institusional lebih melihat seberapa jauh manajemen taat kepada aturan dalam menghasilkan laba. Keberadaan pemilik institusional juga mengindikasikan adanya tekanan dari pihak institusional kepada manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan pajak dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi para pemilik institusional.

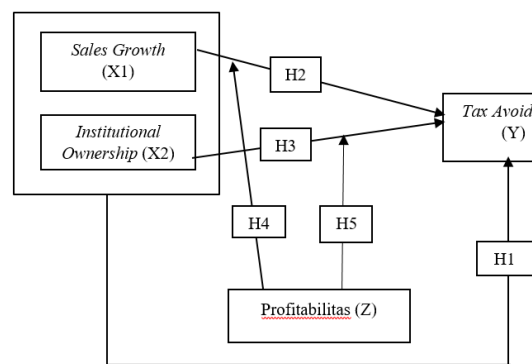
2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan penjualan ataupun investasinya. “Hery

(2017:312) menjelaskan profitabilitas merupakan dasar penilaian kondisi sebuah perusahaan, oleh karena itu dibutuhkan alat analisis untuk dapat menilainya, alat analisis tersebut adalah rasio keuangan”. Karena perusahaan menunjukkan apakah suatu perusahaan baik dimasa depan atau sebaliknya, dengan demikian setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitas atau keuntungannya karena jika profitabilitas suatu perusahaan semakin meningkat maka kelangsungan hidup perusahaan lebih cerah dan terjamin.

2.5 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2017:60) kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Sintesa tentang hubungan variable tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.



Gambar 2.2

Kerangka Berpikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

$$KI = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{total saham yang beredar}}$$

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhidayah dan Herlina (2016), yang menganalisis

pengaruh kepemilikan institusional, proporsi dewan, komisaris independent, komite audit, pertumbuhan penjualan dan leverage terhadap tax avoidance. Data kuantitatif melalui data sekunder dengan pendekatan penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini.

3.2 Variabel dan pengukuran

3.2.1 Variabel

Variabel penelitian terdiri dari:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel lainnya (dependen) yaitu sales growth dan Institutional Ownership.

A. Sales Growth

Penelitian Adi & Mudi (2013), tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dihitung dengan membandingkan perubahan (kenaikan dan penurunan) antar total penjualan tahun ini dengan total penjualan tahun sebelumnya. Rumus untuk menghitung tingkat pertumbuhan penjualan adalah:

$$Sales = \frac{Sales_{t-1} - sales - t}{sales - t}$$

B. Institutional Ownership

Institutional Ownership adalah kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, perusahaan investasi, *asset management* dan kepemilikan institusi lainnya) Djackman dan Machmud (2008) dalam Nurul Hidayah (2015). Kepemilikan institusional ini diukur berdasarkan jumlah saham institusi dibagi dengan total saham beredar (Fitri Damayanti dan Tridahas Susanto, 2015):

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variable independent yaitu *Tax Avoidance*.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

A. *Tax Avoidance*

Tax Avoidance merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. "*Tax Avoidance* adalah strategi pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak, sehingga kegiatan ini dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan antara lain denda juga buruknya reputasi perusahaan dimata publik (Annisa dan Lulus, 2012 dalam Fitri Damayanti dan Tridahus Susanto 2015)", *Tax avoidance* diukur menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) karena berguna untuk menggambarkan laba buku dengan laba fiskalnya. Semakin tinggi persentase ETR yaitu pajak penghasilan badan dengan tarif 25% mengindikasikan bahwa *tax avoidance* perusahaan rendah,

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{PreTax Expense}} \times 100\%$$

sebaliknya jika tingkat persentase ETR rendah maka semakin tinggi tingkat *tax avoidance* pada perusahaan (Shinta Meilina Purwanti, Listya Sugiyarti, 2017).

3. Variabel Moderasi

Sugiyono (2014:39) variabel pemoderasi merupakan variabel yang mempengaruhi baik memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan independent. Variable moderasi yaitu profitabilitas.

A. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Puspita dan Febrianti, 2017). Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Seluruh perusahaan yang sudah terdaftar di BEI dalam sub sektor *property and real estate*, yang berjumlah 59 perusahaan merupakan populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu.

Sampel yang diambil dari populasi tersebut yaitu 14 perusahaan. Teknik sampel menggunakan teknik *purposive sampling* menurut Prof. Dr. Sugiyono (2017:85) "adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative". Sampel penelitian yang dipilih berdasarkan pada kriteria berikut:

1. Perusahaan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 – 2019 dalam sub sektor *property and real estate*.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mempublikasi laporan tahunan dan laporan keuangan di BEI selama tahun 2014-2019.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2019.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama tahun 2014-2019.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan dokumen yang bertujuan untuk memeriksa atau mengumpulkan catatan dan dokumen yang berkaitan dengan

masalah penelitian dan survei Pustaka, serta mengunduh data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar pada BEI sub *sector property & real estate* dan dapat diunduh dari link www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Pengolahan data pada metode ini melalui beberapa tahap.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Tujuan uji statistik deskriptif adalah untuk menjelaskan secara statistik variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif menjelaskan bagaimana data dikategorikan menjadi sebuah kelompok-kelompok data yang lebih mudah dianalisis atau dibaca oleh pengguna informasi (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan model regresi apakah model regresi layak untuk diteliti atau tidak merupakan tujuan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisa Regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis pengolahan data, penggunaan regresi berganda karena dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (lebih dari satu variabel independen) terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi sederhana difungsikan untuk mengetahui *Sales Growth* (X1), *Sales Growth* (X2), *Institutional Ownership* terhadap *Effective Tax Rate* (Y). Persamaan regresi linear sederhana dapat dicari dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Effective Tax Rate*

a = Nilai Konstanta

β = Koefisien Regresi (Beta)

X_1 = *Sales Growth*

X_2 = *Institutional Ownership*

Z = *Profitabilitas*

\hat{E} = Standar Error

β_1 = Koefisien regresi berganda antar variabel X1 terhadap variabel terikat Y

β_2 = Koefisien regresi berganda antar variabel X2 terhadap variabel terikat Y

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji statistik (t). “Uji statistik (t) pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018)”.

Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0.05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

2. Uji Goodness of Fit (Uji F dan R²)

Kesesuaian sampel antara harapan dengan aktual dapat diukur menggunakan:

A. Uji F (Uji Simultan)

“Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keseluruhan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama (simultan)”. Hasil pengujian dapat dilihat pada nilai F-test. Nilai F pada penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi F < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

- 2) Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian

B. Koefisien Determinasi (R^2)

“Ghozali (2018) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Uji R^2 dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen dan nilai R^2 adalah antara nol (0) dan satu (1). Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R^2), maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Dan “jika nilai R^2 yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018)”. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependen. Maka alat pengujian yang digunakan penulis dengan nilai *Adjusted R²* karena nilai ini dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai *Adjusted R²* ini digunakan karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua.

IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sumber penelitian ini berasal dari www.idx.com dan www.idnfinancials.com dengan pengambilan data laporan keuangan di beberapa perusahaan sektor *property and real estate* di BEI pada tahun 2014-2019. Perusahaan tersebut telah terdaftar di Bursa

Table 4.1
Penentuan Sampel Penelitian

| No | Kriteria | Pelanggaran Kriteria | Akumulasi |
|----------------------------|---|----------------------|-----------|
| 1 | Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 | | 59 |
| 2 | Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mempublikasi laporan tahunan dan laporan keuangan di BEI selama tahun 2014-2018. | (28) | 31 |
| 3 | Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2018. | (8) | 23 |
| 4 | Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama tahun 2014-2018. | (9) | 14 |
| Jumlah sampel penelitian | | | 14 |
| Tahun pengamatan 2014-2019 | | | 6 |
| Total Data Observasi | | | 84 |

Sumber: Data yang telah diolah, 2019

Efek Indonesia dan selama periode penelitian tidak mengalami delisting pada Bursa Efek Indonesia.

Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel, dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan di Indonesia pada tahun 2014 sampai 2019 yang dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

4.1.1 Gambaran Singkat Perusahaan Property and Real Estate

Pentingnya industri *real estate* di Indonesia diatur oleh “PDMN No. 5 tahun 1974 yang mengatur tentang industri real estate”. Regulasi tersebut mendefinisikan industri *real estate* sebagai perusahaan real estate yang menyediakan, membeli, dan menyiapkan lahan untuk keperluan industri (termasuk pariwisata). Sementara itu, “Menurut keputusan Menteri Perumahan Rakyat No.05/KPTS/BKP4N/1995, pasal 1.a;4 mendefinisikan property adalah tanah hak dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan”.

Produk *real estate* antara lain, rumah, rumah kantor, mall, plaza, atau trade center.

Bangunan komersial juga mencakup pusat pembelanjaan, alun-alun, dan pusat perdagangan.

Berikut adalah tabel yang berisi perusahaan yang menjadi objek penelitian yang bergerak dibidang *sektor property and real estate*:

4.2 Analisa Data

Tabel 4.2
Data Perusahaan Sampel Penelitian *Property dan Real Estate*
2014-2019

| No | KODE | NAMA PERUSAHAAN |
|----|------|----------------------------|
| 1 | ASFI | Alam Sutera Realty Tbk |
| 2 | BKSL | Sentul City Tbk |
| 3 | CRTA | Ciputra Development Tbk. |
| 4 | FMII | Fortune Mate Indonesia Tbk |
| 5 | GWSA | Greenwood Sejahtera Tbk |
| 6 | JRT | Jaya Real Property Tbk |
| 7 | KPIG | MNC Land Tbk. |
| 8 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk. |
| 9 | MDLN | Moderland Realty Tbk |
| 10 | PWON | Pakuwon Jati Tbk |
| 11 | PUPD | Pudjiadi Prestige Tbk |
| 12 | PPRO | PP Properti Tbk |
| 13 | RDTX | Roda Vivatex Tbk |
| 14 | SMRA | Summarecon Agung Tbk |

Sumber: Data diolah oleh penulis

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji ditampilkan pada tabel berikut:

Table 4.3
Hasil Uji Deskriptif Data
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Devia |
|--------------------|----|---------|---------|----------|------------|
| SALES_GROWTH | 84 | -.9990 | 12.1600 | .261245 | 1.455 |
| INST_OWNERSHIP | 84 | .0027 | 65.7720 | 3.530580 | 11.991 |
| PROFITABILITAS | 84 | .0005 | .7458 | .074614 | .098 |
| TAX_AVOIDANCE | 84 | .0001 | .6784 | .083933 | .111 |
| Valid N (listwise) | 84 | | | | |

Sumber: Output SPSS 25

Hasil tabel 4.3 diatas mengenai uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil uji statistik deskriptif data diatas dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Variabel *tax avoidance* memiliki nilai maksimum 0.6784, minimum 0.0001, rata-rata 0.83933 dan standar deviasi sebesar 0.1114071. Artinya nilai standar deviasi

lebih besar dari nilai rata-rata hal ini menunjukkan bahwa data *tax avoidance* bersifat heterogen sehingga hasil penyebaran data kurang baik dan data menyebabkan bias.

2. Variabel *sales growth* memiliki nilai maksimum sebesar 12.1600, nilai minimum sebesar -0.9990, rata-rata 0.261245 dan standar deviasi sebesar 1.4559810. Artinya nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata hal ini menunjukkan bahwa data *tax avoidance* bersifat heterogen sehingga hasil penyebaran data kurang baik dan data menyebabkan bias.
3. Variabel *institutional ownership* memiliki nilai maksimum 65.7720, minimum 0.0027, rata-rata 3.530580 dan standar deviasi sebesar 11.9916758. Artinya nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata hal ini menunjukkan bahwa data *tax avoidance* bersifat heterogen sehingga hasil penyebaran kurang data baik dan data menyebabkan bias.
4. Variabel profitabilitas memiliki nilai maksimum 0.7458 minimum 0.0005, rata-rata 0.074614 dan standar deviasi sebesar 0.0985016. Artinya nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata hal ini menunjukkan bahwa data *tax avoidance* bersifat heterogen sehingga hasil penyebaran data kurang baik dan data menyebabkan bias.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil uji ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 84 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.45496990 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .086 |
| | Positive | .057 |
| | Negative | -.086 |
| Test Statistic | | .086 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .182 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25

Hasil tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *asympt.sig (2-tailed)* adalah 0,182 dimana nilai ini >0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi secara normal dan layak digunakan dalam penelitian.

5.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas data dibawah ini:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

| Model | | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 | (Constant) | -4.188 | .552 | | | -7.583 | .000 | | |
| | SALES_GROWTH | .079 | .151 | .062 | | .522 | .603 | .564 | 1.773 |
| | INST_OWNERSHIP | -.110 | .018 | -.710 | | -6.034 | .000 | .569 | 1.758 |
| | PROFITABILITAS | -.830 | .164 | -.555 | | -5.067 | .000 | .657 | 1.522 |
| | ZX1 | 1.107 | 1.542 | .086 | | .718 | .475 | .550 | 1.818 |
| | ZX2 | .421 | .131 | .415 | | 3.207 | .002 | .470 | 2.129 |

a. Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE
Sumber: Output SPSS 25

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel independent lebih dari 0,10 dan bilai VIF semua variabel independent kurang dari 10. Jadi ditarik kesimpulan bahwa model persamaan regresi mengindikasikan tidak terjadi gejala multikolinearitas. menunjukkan gejala multikolinearitas.

5.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Uji Gletjer

| Model | | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 | (Constant) | .838 | .308 | | | 2.722 | .008 | | |
| | SALES_GROWTH | -.060 | .084 | -.104 | | -.719 | .474 | .564 | 1.773 |
| | INST_OWNERSHIP | .019 | .010 | .267 | | 1.833 | .068 | .569 | 1.758 |
| | PROFITABILITAS | .018 | .091 | .026 | | .195 | .846 | .657 | 1.522 |
| | ZX1 | -.165 | .859 | -.028 | | -.192 | .848 | .550 | 1.818 |
| | ZX2 | -.092 | .073 | -.199 | | -1.256 | .213 | .470 | 2.129 |

a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji gletser. Tabel 4.6 diketahui nilai signifikansi lebih besar dari

0,05 artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Artinya pada model regresi *sales growth* dan *Institutional Ownership* tidak terdapat heterokedastisitas yang mempengaruhi *Tax Avoidance*. sehingga model ini dapat digunakan.

5.2.2.4 Uji Autokorelasi

Hasil uji ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .621 ^a | .386 | .347 | 1.5008792 | 1.690 |

a. Predictors: (Constant), ZX2, ZX1, PROFITABILITAS, INST_OWNERSHIP, SALES_GROWTH

b. Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE
Sumber: Output SPSS 25

Santoso (2014) menyatakan bahwa jika suatu data dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara -2 hingga +2 atau $-2 < DW < +2$. Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1.690. Nilai DW tersebut berada diantara -2 sampai +2 atau $-2 < 1.690 < +2$, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Hasil Analisa Regresi Berganda

Hasil uji ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Persamaan Regresi Moderate

| Model | | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 | (Constant) | -4.188 | .552 | | | -7.583 | .000 | | |
| | SALES_GROWTH | .079 | .151 | .062 | | .522 | .603 | .564 | 1.773 |
| | INST_OWNERSHIP | -.110 | .018 | -.710 | | -6.034 | .000 | .569 | 1.758 |
| | PROFITABILITAS | -.830 | .164 | -.555 | | -5.067 | .000 | .657 | 1.522 |
| | ZX1 | 1.107 | 1.542 | .086 | | .718 | .475 | .550 | 1.818 |
| | ZX2 | .421 | .131 | .415 | | 3.207 | .002 | .470 | 2.129 |

a. Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan:

Tabel 4.8 diatas dapat diperoleh model regresi yang dapat dibentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

$$Y = -4,118 + 0,079X_1 + -1,110X_2 + -0,830X_3 + e$$
 Kesimpulan:

1. Nilai konstanta sebesar -4.188. Nilai konstanta tersebut menyatakan bahwa jika variabel *sales growth*, *institutional ownership* terhadap *tax avoidance* yang

dimoderasi profitabilitas memiliki nilai 0 maka besar biaya *tax avoidance* menjadi -4.188.

2. Nilai koefisien regresi pada variabel *sales growth* sebesar 0.079, hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% pada *sales growth* maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0.079.
3. Nilai koefisien pada variabel *institutional ownership* sebesar -0.110, hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% pada *institutional ownership* maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar -0.110.
4. Nilai koefisien pada variabel moderasi yaitu profitabilitas sebesar -0.830, hal ini akan menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% pada profitabilitas maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar -0.830.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t

Hasil uji ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (MRA)

| Model | Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|----------------|-----------------------------|------------|-------|---------------------------|------|-----------|-------------------------|--|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF | |
| 1 | | | | | | | | |
| (Constant) | -4.188 | .552 | | -7.583 | .000 | | | |
| SALES_GROWTH | .079 | .151 | .062 | .522 | .603 | .564 | 1.773 | |
| INST_OWNERSHIP | -.110 | .018 | -.710 | -6.034 | .000 | .569 | 1.758 | |
| PROFITABILITAS | -.830 | .164 | -.555 | -5.067 | .000 | .657 | 1.522 | |
| ZX1 | 1.107 | 1.542 | .086 | .718 | .475 | .550 | 1.818 | |
| ZX2 | .421 | .131 | .415 | 3.207 | .002 | .470 | 2.129 | |

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE
Sumber: Output SPSS 25

Kesimpulan:

1. *Sales Growth* (X1) Hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa T tabel untuk variabel *sales growth* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.522 dengan tingkat signifikansi 0.603 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.66388 ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0.522 < 1.66388$ hal ini menyimpulkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh parsial terhadap *tax avoidance*. Nilai signifikan $0.603 > 0.05$.
2. *Institutional Ownership* (X2) Hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa T tabel untuk variabel *institutional*

ownership secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar -6.034 dengan tingkat signifikansi 0.000 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.66388 ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-6.034 < 1.66388$ hal ini menyimpulkan bahwa variabel *institutional ownership* berpengaruh parsial terhadap *tax avoidance*. Nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.

3. *Sales Growth* terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi dengan profitabilitas (Z1). Hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa T tabel untuk variabel moderasi X1 secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.718 dengan tingkat signifikansi 0.475 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.66388 ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0.718 < 1.66388$ hal ini menyimpulkan bahwa variabel moderasi X1 tidak berpengaruh parsial terhadap *tax avoidance*. Nilai signifikan sebesar $0.475 > 0.05$.

4. *Institutional ownership* terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi profitabilitas (Z2). Hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa T tabel untuk variabel moderasi X2 secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.207 dengan tingkat signifikansi 0.002 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.66388 ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3.207 > 1.66388$ hal ini menyimpulkan bahwa variabel moderasi X2 berpengaruh parsial terhadap *tax avoidance*. Nilai signifikan sebesar $0.002 < 0.05$.

2. Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F dan R²)
A. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji Simultan (MRA)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 110.453 | 5 | 22.091 | 9.807 | .000 ^b |
| | Residual | 175.706 | 78 | 2.253 | | |
| | Total | 286.159 | 83 | | | |

a. Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE

b. Predictors: (Constant), ZX2, ZX1, PROFITABILITAS, INST_OWNERSHIP, SALES_GROWTH

Sumber: Output SPSS 25

Hasil Uji MRA pada tabel diatas menjelaskan bahwa F_{hitung} atau $F_{statistik}$ sebesar 9.807 sementara F_{tabel} dengan tingkat signifikan yaitu 0.000. Untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 85, jumlah variabel (k) = 4, dan taraf signifikansi 0.05, sehingga $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 85 - 4 = 81$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2.72, sehingga $F_{hitung} 9.807 > f_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi pada tabel sebesar $0.000 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *sales growth*, *institutional ownership* yang dimoderasi oleh profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

B. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil uji koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .621 ^a | .386 | .347 | 1.5008792 | 1.690 |

a. Predictors: (Constant), ZX2, ZX1, PROFITABILITAS, INST_OWNERSHIP, SALES_GROWTH

b. Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE

Hasil dari pengujian uji koefisien determinasi adalah 0.347 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *sales growth* dan *institutional ownership* memiliki pengaruh koefisien korelasi rendah terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi karena memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.347 atau 34.7% Sedangkan

sisanya sebesar 65.3% (100%-34.7%) dipengaruhi oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian.

4.3 Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari hasil uji statistik t yang menguji secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel independen, dan hasil uji statistik F yang menguji secara simultan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Maka hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* dan *institutional ownership* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 9,807 dengan signifikansi 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 85 - 4 = 81$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2.72, sehingga $F_{hitung} 9.807 > f_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi pada tabel sebesar $0.000 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *sales growth*, *institutional ownership* yang dimoderasi oleh profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa T_{hitung} memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.522 dengan tingkat signifikansi 0.603 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.66388 ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0.522 < 1.66388$ hal ini menyimpulkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh parsial terhadap *tax avoidance*. Nilai signifikan $0.603 > 0.05$. *Sales growth* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* artinya H_2 ditolak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan calvin swingly,

I made sukartha (2015) dan Mahanani dkk (2017) dan Ridho (2016) yang berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut menggambarkan besar kecilnya pertumbuhan penjualan perusahaan tidak akan mampu mempengaruhi suatu perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance*, karena perusahaan yang baik pertumbuhan penjualan perusahaannya akan memberikan peluang untuk mendapatkan profit yang cukup besar dan dapat membayarkan pajaknya.

3. Hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa t tabel untuk variabel *institutional ownership* secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar -6.034 dengan tingkat signifikansi 0.000 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.66388 ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-6.034 < 1.66388$ hal ini menyimpulkan bahwa variabel *institutional ownership* berpengaruh parsial terhadap *tax avoidance*. Nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya H_3 diterima karena *institutional ownership* berpengaruh parsial terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidiyanna Rizal Putri, Bella Irwasyah Putra, (2017) kepemilikan institusional menunjukkan hasil bahwa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat disebabkan besar atau kecil persentase kepemilikan saham dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Kepemilikan institusional berperan penting dalam memantau, mendisiplinkan serta mempengaruhi keputusan manajemen dibuktikan dengan meningkatnya kepemilikan institusional, maka meningkat pula jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal berikut dikarenakan semakin kecil

kemungkinan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa T tabel untuk variabel moderasi X1 secara parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.718 dengan tingkat signifikansi 0.475 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.66388 ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0.718 < 1.66388$ hal ini menyimpulkan bahwa variabel moderasi X1 tidak berpengaruh parsial terhadap *tax avoidance*. Nilai signifikan sebesar $0.475 > 0.05$. Artinya H_4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memperlemah *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas memperlemah atau tidak dapat memoderasi *sales growth* dikarenakan perusahaan yang memiliki *sales growth* yang baik akan mendapatkan laba yang besar pula. Artinya bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang baik tentu akan membayarkan pajaknya dengan rutin hal inilah yang membuat perusahaan terhindar dari praktik penghindaran pajaknya.
5. Hipotesis kelima (H_5) diterima. Hasil penelitian yang sudah diungkap sebelumnya dari hasil uji t MRA diperoleh bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh *institutional ownership* terhadap *tax avoidance* dengan taraf signifikansi 0.002, artinya H_5 diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat memperkuat *institutional ownership* terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas dapat menjadi pertimbangan untuk pemegang saham dalam mengawasi tindakan manajemen untuk mengambil keputusan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak hal ini dikarenakan peran institusional dalam mempengaruhi keputusan manajemen dibuktikan dengan meningkatnya

kepemilikan institusional, maka meningkat pula jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Artinya profitabilitas yang tinggi pada perusahaan tentu memunculkan beban pajak yang besar pula maka perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh *sales growth* dan *institutional ownership* terhadap *tax avoidance* Total sampel yang digunakan adalah 14 perusahaan *property and real estate* selama tahun 2014-2019. Maka dapat disimpulkan bawah:

1. *Sales growth* dan *institutional ownership* berpengaruh simultan terhadap *tax avoidance*.
2. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. *Institutional ownership* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Profitabilitas tidak memoderasi *sales growth* terhadap *tax avoidance*.
5. Profitabilitas memoderasi *institutional ownership* terhadap *tax avoidance*.

5.2 Saran

Peneliti memberikan saran berdasarkan keterbatasan diatas, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan subsektor *property and real estate* serta menambahkan *building construction* agar lebih banyak mendapat perusahaan dan lebih valid.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu pengetahuan mengenai penelitian terhadap *tax avoidance*. Serta dapat digunakan untuk alat pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dan bagi pemerintah dalam menerapkan aturan pemungutan pajak, agar terhindar dari penghindaran pajak yang dapat mengurangi pemasukan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 1-14.
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RISIKO PERUSAHAAN DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 187-206.
- Ghozali, I., & Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh perusahaan keluarga, multinasional company, Kepemilikan Institusional terhadap tax avoidance. *Jom FEKON*, 1-13.
- Jesen, M., & Mechking, W. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 305-306.
- Krisnaldy, K., & Deliana, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan APBD Provinsi DKI Jakarta. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(3), 49-58.
- Mahanani, A., Nurlaela, S., & Hendra, T. K. (2017). Pengaruh karakteristik

- perusahaan, Sales growth dan csr terhadap tax avoidance . *Seminar nasional IENACO*, 732-742.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance . *Jurnal akuntansi bisnis* , 126-143.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 1625-1642.
- Purnomo, S., & Pasaribu, V. L. D. (2019). Pergerakan Harga Saham Pt Adaro Energy Tbk (Adro) Pada Pengumuman Dividen Interim Tahun Buku 2018. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1)
- Puspita, E. R., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Bisnis dan akuntansi*, 38-46.
- Puspita, E. R., Nurlaela, S., & masitoh, E. (2018). Pengaruh size, debth, intangible assets, profitability, multinasionalitas dan sales growth terhadap tax avoidance. *seminar nasional dan call for paper: manajemen akuntansi dan perbankan*, 794-807.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance . *jurnal ekonomimanajemen sumber daya*, 1-11.
- Santoso, s. (2012). *panduan lengkap spss versi 20*. jakarta: pt. elex Media Komputindo.
- sugiyono. (2013). *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- swingly, C., & Sukartha, I. (2015). Pengaruh karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth pada tax avoidance . *e-jurnal akuntansi universitas udayana* , 47-62.
- Virby, S. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSETS RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)(Studi Kasus pada PT. Electronic City Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017). *JURNAL SeMaRaK*, 3(1), 126-155.
- Virby, S., & Lidia, E. (2019). ANALISIS PENGARUH “PERPUTARAN “K; AS DAN CURRENT RASIO TERHADAP RETURN ON ASSET DI PT. ULTRA AJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING CoMPANY, TBK PERIODE TAHUN 2008-2017. *Jurnal Semarak*, 2(3), 161-170.
- Haryoko, U. B., Albab, M. U., & Pratama, A. (2020). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(1), 71-82.

Wartono, T., Tumanggor, M., Oktrima, B., & Delimah, V. L. (2021, January). Analysis of Ratio and Financial Performance of Open Company Pharmaceutical Industry Which has Been Listing in Indonesia Stock Exchange (Case Study in Pharmaceutical Company PT. Kimia Farma. Tbk). In *INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia* (p. 268). European Alliance for Innovation

Zamzami, F., & Duta, N. N. (2016). *Pengantar akuntansi 1*. Yogyakarta: gajah mada universitas press.

Sumber Dari Web:

Bursa Efek Indonesia (Www.Idx.Co.Id)

<https://properti.kompas.com>

<https://Finance.Detik.Com/Properti/D-2329288/Berpotensi-Lakukan-Penghindaran-Pajak-40-Pengembang-Real-Estate-Perlu-Diperiksa-Modus-Penghindaran-Pajak-Di-Sektor-Properti>